

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Pembangunan pertanian merupakan upaya mewujudkan tercapainya tujuan pembangunan Nasional, yakni mencukupi kebutuhan pangan Nasional, sehingga keberhasilan pembangunan di sektor ini dapat menjamin ketahanan pangan yang berakar pada keragaman sumber daya bahan pangan, kelembagaan, dan budaya lokal masyarakat.

Usaha tanaman pangan dari tahun ke tahun tetap mengalami perkembangan, hal ini ditunjang oleh program pemerintah yaitu melalui program intensifikasi yang bertujuan untuk mendorong para petani agar melakukan usahataniya yaitu dengan berpedoman pada panca usaha tani dengan menggunakan bibit unggul, pemupukan, pengendalian hama, dan pengairan serta cara bercocok tanam yang baik. Disamping usaha intensif melalui perluasan areal-areal pertanian (Burton, 1996).

Adiratma (2004) menyatakan, bahwa sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, ironisnya selama ini sektor pertanian kurang mendapatkan perhatian bahkan cenderung diremehkan. Sektor pertanian juga merupakan sektor yang penting dalam gagal atau suksesnya penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Masyarakat miskin masih lebih banyak dari masyarakat mampu, sehingga sektor pertanian merupakan salah satu cara menanggulangi masalah kemiskinan tersebut. Peningkatan produksi di pertanian khususnya tanaman pangan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam

membangun pertanian menuju pertanian yang tangguh, hal ini dikarenakan sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting sebagai sumber utama kehidupan dan pendapatan masyarakat petani .Sistem pertanian yang tangguh dalam pembangunan subsektor tanaman pangan, diarahkan untuk memenuhi kebutuhan pangan yang didukung oleh kemampuan memproduksi (Muzdalifah, 2011).

Potensi lahan yang luas dan variasi usaha pertanian yang sangat besar maka lahan kering merupakan lahan yang sangat potensial dan berperan besar sebagai lahan usahatani yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani, selain itu lahan yang potensial tersebut juga berkontribusi terhadap penyediaan lapangan kerja dan lapangan usaha pertanian untuk masyarakat, untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan pangan sehingga masyarakat tidak harus terus bergantung pada lahan sawah. Akan tetapi potensi lahan kering masih belum mampu memenuhi kebutuhan pokok maupun non pokok petani lahan kering, karena rendahnya pendapatan dari usahatani lahan kering tersebut.

Berbeda halnya usaha lahan basah yang memiliki hasil produksi yang lebih tinggi dari pada hasil usahatani lahan kering. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan tingkat kesejahteraan petani lahan kering yang rendah dengan tingginya angka kemiskinan petani lahan kering dibandingkan dengan tingkat kesejahteraan petani lahan basah.

Provinsi Bali memiliki kawasan budidaya non hutan disebut juga kawasan pertanian lahan kering (PLK) Desa Belantih Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai lahan kering dengan

luas 620,00 Ha. Pada umumnya petani mengusahakan berbagai komoditas untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, seperti kopi, jeruk, cabe, kacang, dan tomat. Hal ini diakibatkan karena skala pengusahaan yang relatif kecil dan pengusahaan *single commodity* yang kurang efisien dan beresiko tinggi. Berdasarkan aspek luasan lahan kering maka Desa Belantih mempunyai potensi yang sangat besar. Maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah kontribusi pendapatan usahatani lahan kering terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Belantih.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa besar kontribusi pendapatan usahatani lahan kering terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Belantih Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli?
2. Bagaimanakah kelayakan usahatani lahan Kering di desa Belantih kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli berdasarkan perhitungan nilai R/C, dan B/C?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya kontribusi pendapatan usahatani lahan kering terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Belantih.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani lahan Kering di daerah penelitian berdasarkan perhitungan nilai R/C, dan B/C.

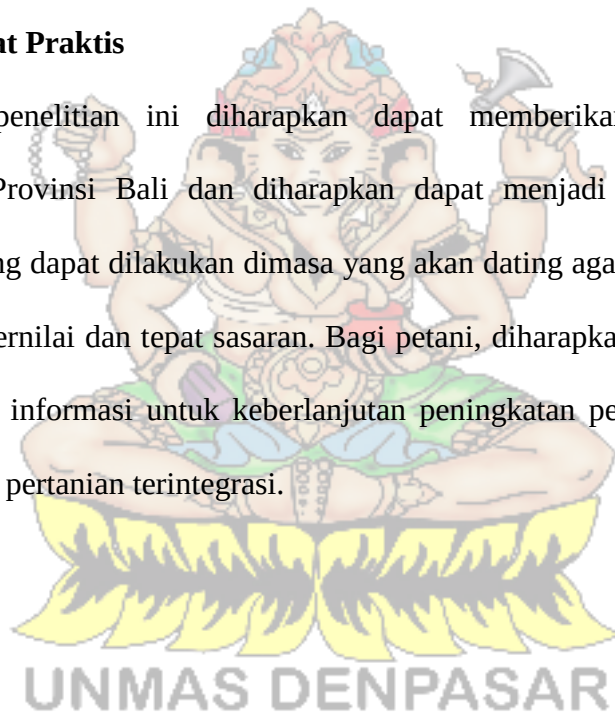
1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu ekonomi dan sebagai kajian untuk memperluas wawasan serta masukan atau bahan refrensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan keilmuan yang berhubungan dengan Kontibusi pendapatan usaha tani lahan kering terhadap pendapatan rumah tangga.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Pemerintah Provinsi Bali dan diharapkan dapat menjadi masukan mengenai perbaikan yang dapat dilakukan dimasa yang akan datang agar program usaha tani dapat lebih bernilai dan tepat sasaran. Bagi petani, diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi untuk keberlanjutan peningkatan pendapatan khususnya dalam bidang pertanian terintegrasi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Usahatani lahan Kering

Pertanian lahan kering adalah pertanian yang dilaksanakan diatas lahan tanpa menggunakan irigasi, dimana kebutuhan air sangat tergantung pada curah hujan. Bentuk pertanian ini pada umumnya tersebar di kawasan hutan hujan tropika (*tropical rainforest*), dengan sebutan yang berbeda-beda. Di Indonesia bentuk pertanian ini dikenal dengan istilah ladang, tegalan atau huma, dan merupakan bentuk pertanian yang paling lama dikenal oleh petani. Walaupun demikian, bentuk pertanian ini diidentifikasi sebagai pertanian yang dilaksanakan dengan teknologi sangat sederhana, bersifat subsisten dan pengerjaannya sangat eksploratif serta tidak dapat dimasukkan pada pembangunan sistem perekonomian yang lebih luas (Geertz, 1983).

2.2 Usahatani

Usaha tani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usaha tani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin. Ilmu usaha tani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan mengorganisasikan dan mengkordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi

pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar. Ilmu usaha tani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan.

Pendapatan usaha tani dapat di bagi menjadi dua yaitu :

- a. Pendapatan kotor yaitu seluruh pendapatan yang di peroleh petani dalam usaha tani selama satu tahun yang dapat di perhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang di nilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.
- b. Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang di peroleh petani dalam satu tahun di kurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya rill tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi.

2.3 Kontribusi

Kontribusi adalah pemberian atau ikut andil dalam suatu kegiatan baik berupa informasi, ide-ide, dan tenaga, demi untuk mencapai sesuatu yang direncanakan. Kontribusi adalah sumbangan dari suatu usaha terhadap pendapatan total yang di terima masyarakat, di ukur dengan persentase dari masing-masing sumber pendapatan terhadap total pendapatan masyarakat bersumber dari berbagai jenis kegiatan. Pendapatan masyarakat dapat diklasifikasikan kedalam tiga kelompok yakni: *On farm*, *off farm*, dan *non farm*. *On farm* merupakan pendapatan masyarakat dari pertanian, yang terbagi dalam 2 kelompok yakni sawah dan tengalan, serta pendapatan sampingan dari perkarangan, baik tanaman perkarangan maupun hewan ternak. *Off farm* merupakan pendapatan yang berasal dari luar usaha tani yaitu, meliputi bekerja pada usaha tani milik orang lain, bekerja pada perusahaan, perkebunan, dan memelihara hewan ternak milik orang lain. Sedangkan *non farm* merupakan pendapatan dari aktivitas non pertanian

yang menghasilkan pendapatan bagi rumah tangga yang meliputi pedagang, kerajinan yang input pokoknya dari pertanian atau pengolahan hasil, pendapatan dari anggota keluarga yang bermigrasi.

2.4 Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan rumah tangga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi.

2.5 Kelayakan Usaha

Kelayakan bisnis adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek baik itu aspek sosial budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, sampai aspek keuangan, dimana itu semua digunakan untuk dasar penelitian studi kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan. Dengan kata lain, kelayakan bisnis adalah penelitian tentang berhasil tidaknya proyek investasi secara tepat baik dalam penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan akses sumber daya, penghematan devisa, dan peluang usaha yang dilakukan (Ibrahim, 2009).

Menurut Setiyantoro 2016 dalam blognya menjelaskan studi kelayakan adalah “penelitian tentang dapat atau tidaknya suatu proyek investasi dilaksanakan dengan berhasil”. Pengertian ini bisa ditafsirkan berbeda-beda. Ada yang menafsirkan dalam artian yang terbatas, terutama dipergunakan oleh pihak swasta

yang lebih berminat tentang manfaat ekonomis suatu investasi. Sedangkan dari pihak pemerintah, atau lembaga *non profit*, pengertian menguntungkan bisa dalam arti yang lebih relatif. Maka dipertimbangkan berbagai faktor seperti manfaat bagi masyarakat luas bisa berwujud penyerapan tenaga kerja, pemanfaatan sumber daya yang melimpah di tempat tersebut, dan sebagainya. Beberapa cara menghitung kelayakan adalah:

- a. R/C Ratio R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya, dimana kriteria yang dapat menyimpulkan layak atau tidaknya suatu usaha antara lain R/C lebih besar dari 1 (satu) maka usaha layak untuk dilakukan, sedangkan jika R/C lebih kecil dari 1 (satu) maka usaha tersebut layak untuk diusahakan, namun jika R/C sama dengan 1(satu) maka usaha tersebut berada pada titik impas.
- b. B/C Ratio B/C Ratio merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara keuntungan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani. Kriteria pengambilan keputusan BC ratio adalah: $B/C > 1$ maka usaha tersebut menguntungkan. $B/C = 1$ maka usaha tersebut impas. $B/C < 1$ maka usaha tersebut tidak menguntungkan.

2.6 Kontribusi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga

Kontribusi bagi pendapatan rumah tangga masyarakat pada umumnya ialah pemberian, pengaruh ataupun sumbangsih dari suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan masyarakat terhadap pendapatan yang diterima rumah tangga masyarakat.

Besar kecilnya kontribusi yang diberikan atas usaha atau pekerjaan tersebut merupakan tolak ukur keberhasilan atas pekerjaan atau usaha tersebut sehingga menjadi pertimbangan untuk kedepannya. Kontribusi dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang dan tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 2.1 yaitu.

Tabel 2.1 Klasifikasi Tingkat Kontribusi

No	Klasifikasi	Kategori
1.	0 – 33,3%	Rendah
2.	33,3 – 66,6%	Sedang
3.	>66,6%	Tinggi

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa tingkat kontribusi atas suatu usaha dapat diklasifikasikan dalam tiga kategori yaitu kategori kontribusi rendah apabila besarnya kontribusi tersebut berkisar antara 0-33,3%, kemudian kategori kontribusi sedang apabila besarnya kontribusi tersebut berkisar antara 33,3-66,6% dan kategori kontribusi tinggi apabila besarnya kontribusi yang diberikan lebih dari 66,6%.

2.7 Kerangka Pemikiran

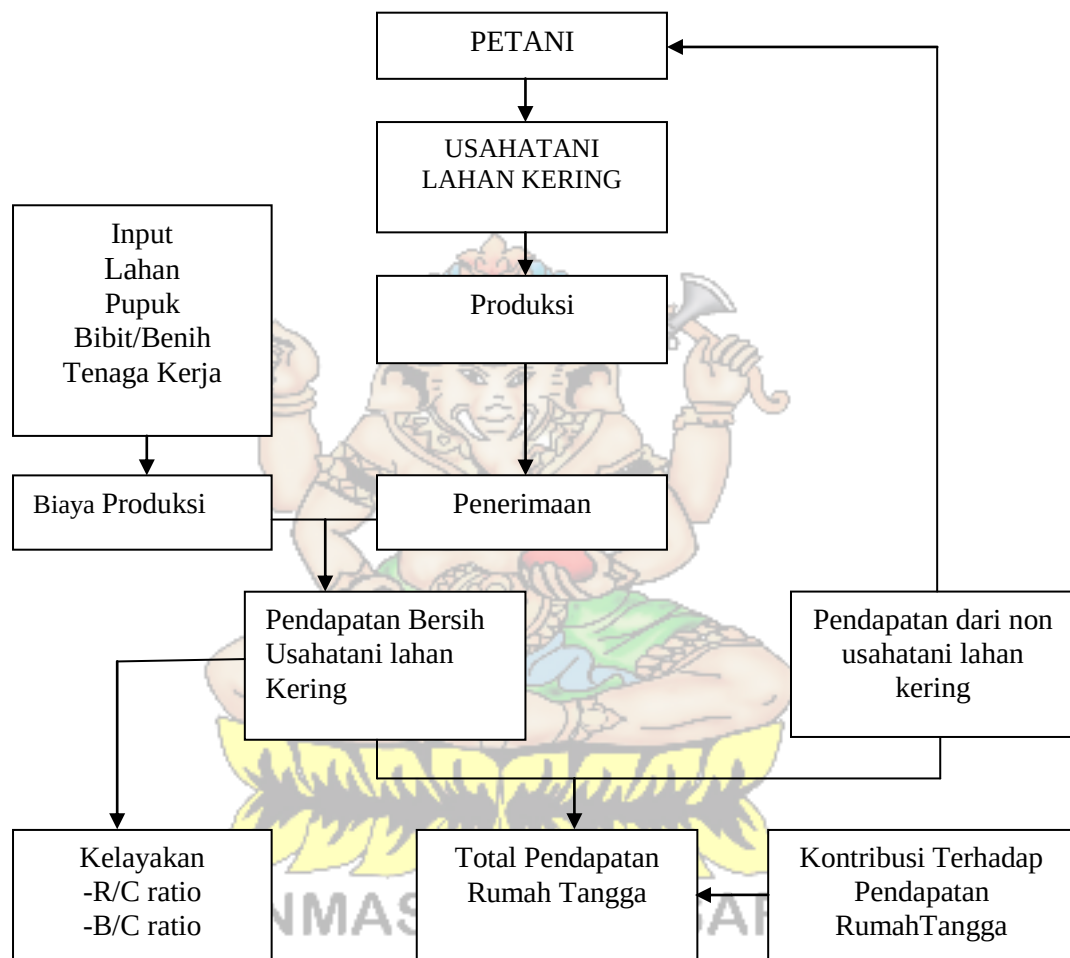
Masyarakat di daerah penelitian mayoritas adalah petani. Petani adalah orang yang melakukan usahatani. Selain itu, masyarakat di sana juga melakukan usaha non usahatani lain seperti berdagang, membuka kios, beternak, dll. Kegiatan usahatani yang dilakukan di daerah penelitian adalah usahatani lahan kering. Tujuan utama dalam usahatani lahan kering yang dilakukan oleh petani lahan kering di daerah penelitian adalah untuk mencapai produksi yang maksimal. Produksi yang maksimal tidak terlepas dari pengaruh input produksi seperti lahan, pupuk, bibit, dan tenaga kerja. Ketersediaan input produksi diharapkan dapat

menjadi penunjang proses produksi (*on farm*) dalam berusaha tani. Dalam berproduksi, penggunaan input produk sudah pasti menimbulkan biaya. Biaya yang dikeluarkan saat berproduksi disebut biaya produksi. Biaya produksi merupakan total penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis untuk sekali proses produksi. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang habis digunakan untuk satu kali produksi.

Total penerimaan diperoleh dari hasil perkalian antara produksi dengan harga jual hasil dari usahatani lahan kering. Pendapatan bersih usahatani lahan kering dapat diperoleh dari pengurangan total penerimaan dari penjualan hasil produksi dikurang dengan total biaya produksi dari proses produksi. Setelah didapat berapa total pendapatan rumah tangga, maka dapat ditentukan besarnya kontribusi pendapatan masing-masing sumber pendapatan. Sesuai dengan perumusan masalah yang pertama (1), yang harus dicari adalah seberapa besar kontribusi pendapatan dari usahatani lahan kering terhadap pendapatan rumah tangga. Untuk melihat besarnya kontribusi pendapatan usahatani lahan kering dapat dihitung dengan pendapatan usahatani lahan kering dibagi dengan total pendapatan rumah tangga dikali 100%. (2) untuk mengetahui kelayakan dari usahatani lahan kering tersebut, maka Pendapatan bersih dalam usahatani perlu diketahui untuk menghitung kelayakan usahatani tersebut. Penghitungan kelayakan dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu R/C ratio untuk membandingkan antara penerimaan dengan biaya, dan B/C ratio untuk membandingkan keuntungan dengan biaya. Angka yang didapat dari hasil perhitungan studi kelayakan akan menunjukkan apakah usahatani yang dilakukan

tersebut layak atau tidak. Angka tersebut sangat menentukan keputusan bagi kita apakah kita ingin melanjutkan usahatani tersebut atau tidak.

Dari uraian diatas dapat dikemukakan skema kerangka pemikiran seperti di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan/ Persamaan
1.	Kontribusi Usahatani Bunga Krisan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang	Maghfira, ASetiadi, dan T. Ekowati (2017)	Metode penelitian ini memakai metode survai. Penelitian ini telah dilakkkukan pada 40 responden rumah tangga petani bunga krisan di Desa Duren dan Desa Kenteng secara snowball sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pendapatan bunga krisan satu musim tanam sebesar Rp 8.311.492. 2) Profitabilitas usahatani bunga krisan bernilai 86,03%. 3) Terdapat perbedaan rata-rata pendapatan bunga krisan dengan rata-rata pendapatan lain diluar usahatani bunga krisan dalam total pendapatan rumah tangga tani. 4) Kontribusi pendapatan usahatani bunga krisan terhadap pendapatan total rumah tangga petani yaitu sebesar 59,34%.	Persamaanny a sama-sama menggunakan rumus $I = TR - TC$.
2.	Kontribusi Usaha Tani Kopi Terhadap Pendapatan Rumah	Kiki Mirwansyah (2019)	metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif.	Hasil temuan di lapangan terkait dengan bagaimana faktor pendorong	Persamaanny a adalah Menggunakan metode kualitatif, serta

Tangga Dalam Persepektif Ekonomi Islam	Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 responden yaitu rumah tangga masyarakat di pekon Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan Metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan	dan penghambat yang memacu pembentukan buah kopi di pekon Kegeringan kecamatan Batu Brak kabupaten Lampung Barat adalah faktor yang menjadi pendorong adalah periodisitas cahaya matahari dan temperatur udara. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat adalah intensitas cahaya matahari. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya tingkat kontribusi dari usaha tani kopi terhadap total pendapatan rumah tangga adalah sedang yaitu sebesar 43%. Hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor	menggunakan rumus $I=TR-TC$.
---	---	---	-------------------------------------

				yaitu : Intensitas cahaya matahari, dalam menjalankan usaha tani kopi masih bersifat tradisional dan masih bergantung pada alam, dan kurangnya informasi budidaya kopi dari Dinas Pertanian	
3.	Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani lahan Kering Dari Usahatani Jagung di Desa Mumbul Sari Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara	Dewi Komala Sari (2018)	metode deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survey. Analisis data yang digunakan adalah: analisis pendapatan, analisis kontribusi, analisis perlakuan petani dan analisis hambatan dalam berusahatani jagung pada lahan kering	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga dari usahatani jagung yaitu sebesar Rp 11.170.222/Thn (42,53%).	Perbedaannya adalah dalam skripsi saya menggunakan metode pengumpulan data primer dan data sekunder yaitu observasi, wawancara, kuisisioner dokumentasi, sedangkan dalam penelitianan terdahulu menggunakan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dengan teknik survey.
4.	Kontribusi Pendapatan Usahatani Buah Naga Terhadap	Eka Rahmadhani 2017	Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk melihat besarnya	Hasil dari penelitian yaitu besarnya kontribusi pendapatan	Persamaannya adalah menggunakan metode pengumpulan

Pendapatan Keluarga			kontribusi dan kelayakan usahatani buah naga. adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif.	buah naga adalah sebesar 57%, artinya usahatani tersebut memberikan kontribusi yang dominan terhadap pendapatan keluarga. Nilai R/C ratio > 1 (2,3), dan nilai B/C ratio > 1 (1,3) artinya usahatani buah naga ini layak untuk diusahakan.	data primer dan data sekunder
5.	Analisis Kelayakan Dan Kontribusi Pendapatan Usahatani Terpadu Rumah Tangga Petani Pada lahan Kering	Rusli Burhansyah dan Azri (2010)	Penelitian dilakukan dengan metode survey/wawancara dan PRA. untuk menentukan sejauh mana setiap strata dalam populasi terwakili dalam sampel digunakan proposional, sehingga metode yang digunakan metode stratified proportional random sampling. Jumlah responden petani sebanyak 40 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan kuesioner.	Hasil penelitian menunjukan bahwa semua usahatani yang dilakukan masyarakat layak diusahakan dengan nilai R/C > 1. Sektor pertanian masih memiliki kontribusi yang besar dalam menyumbang pendapatan rumah tangga petani.	Persamaannya adalah sama-sama menggunakan metode stratified proportional random sampling dan pembagian kuosioner serta rumus R/C.
6.	Kontribusi Usahatani I Padi Dalam Meningkatkan	Wiradatun Nisa Skd (2017)	Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung	Usaha tani padi terbukti memberikan kontribusi yang	Persamaannya sama-sama menggunakan Penelitian

Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat			menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, dilakukan dengan situasi yang wajar dan data dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif.	baik terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, hal ini dibuktikan dengan tercukupinya kebutuhan hidup mereka dan dapat memberikan biaya pendidikan kepada anaknya di Desa Terutung Megara Bakhu	kualitatif bersifat deskriptif.
7.	Analisis Usahatani Palawija Pada lahan Kering Di Kalimantan Selatan	Adreng Purwoto (2016)	Analisis dalam tulisan ini menggunakan data primer yang dikumpulkan proyek Patanas di Kalimantan Selatan untuk tahun anggaran 1987/1988. Musim tanam yang dicakup terdiri dari MH 1986/ 1987 dan MK 1987	Ditinjau dari segi profitabilitas, serta pemenuhan kebutuhan akan bahan makanan pokok dan uang tunai, sistem usahatani yang seharusnya diterapkan pada lahan kering adalah tumpangsari antara komoditas sebagai sumber bahan makan pokok dan komoditas sebagai sumber untuk memperoleh uang tunai.	Persamaanny a sama-sama menggunakan Data primer dan Sekunder
8.	Kontribusi Perkebunan Pala Terhadap Pendapatan Rumah	Sunarni (2013)	Penelitian dilakukan dengan metode survey/ wawancara dan PRA.untuk	Berdasarkan hasil penelitian, didapat Kontribusi perkebunan	Persamaanny a sama-sama enggunakan metode survey

	Tangga Petani Pala Di Kecamatan labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan		menentukan sejauh mana setiap strata dalam populasi terwakili dalam sampel digunakan proposional, sehingga metode yang digunakan metode stratified proportional random sampling.	pala terhadap pendapatan rumah tangga petani adalah sebesar 70 persen sedangkan kontribusi non pala terhadap pendapatan rumah tangga petani adalah sebesar 30 persen.	metode stratified proportional random sampling dan pembagian kuesioner serta rumus R/C.
9.	Kontribusi Usahatani Kedelai Terhadap Pendapatan Petani	Abdul Asis Pata,2019	Populasi berasal dari 3 kelompok tani yang berjumlah 80 petani. Sampel dalam penelitian ini adalah 44 responden yang diambil secara proportional random sampling berdasarkan jumlah sampel dari 3 kelompok tani. Kemudian sampel dari masing-masing kelompok tani diambil dengan cara simple rendom sampling. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan wawancara (interview) langsung petani	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan yaitu pendapatan petani dari usahatani kedelai adalah sebesar Rp. 147.031.500, dan kontribusi usahatani kedelai terhadap pendapatan total adalah sebesar 24,81%.	Persamaanny a adalah menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara (interview) langsung ke petani sampel.
10.	Produktivitas Usahatani Padi Gogo Pada lahan Bekas	Darsono Priono dan Suhartono (2018)	Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara secara terstruktur menggunakan	Kegiatan usahatani padi gogo pada lahan bekas tebangan hutan	Persamaanny a adalah menggunakan Pengumpulan data

Tebangan Hutan Jati	kuisisioner	jati pada skala usahatani 0,24 Ha dapat menghasilkan pendapatan yang positif apabila dibandingkan dengan biaya tunai. Usahatani tersebut layak untuk dijalankan karena memiliki produktivitas tenaga kerja yang lebih besar dari upah kerja harian daerah setempat, memiliki produktivitas lahan yang lebih besar dari rata-rata nilai sewa lahan sendiri dan memiliki produktivitas modal yang lebih besar dari rata-rata bunga menyimpan uang di bank.	dilakukan melalui wawancara secara terstruktur menggunakan kuisisioner
------------------------	-------------	--	--
